

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Keadaan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh manusia yang menjadi bagian dari bangsa tersebut. Jika suatu bangsa banyak memiliki manusia-manusia cerdas dan bermoral baik, tentu hal itu akan sangat mendukung kemajuan dari bangsa tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan terus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan. Proses pendidikan juga terus dievaluasi dan ditingkatkan untuk menghasilkan manusia yang cerdas, membanggakan, dan berguna bagi banyak orang.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan individu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia dalam proses pengajaran dan pembelajaran.¹ Pendidikan pada dasarnya dilakukan agar manusia dapat mengembangkan kemampuan dan bakat, dan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama makhluk hidup.² Manusia

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, hal. 1.

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 35.

yang dengan nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam dirinya menjadi seseorang yang pandai, baik dan berguna dalam masyarakat.

Menurut Muhaimin pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipelajari dan dikembangkan dari ajaran Islam dan nilai-nilai fundamental dari sumber dasarnya yaitu Al Qur'an dan Hadits. Dari sumber dasarnya itulah yang akan melahirkan pemikiran dan teori-teori pendidikan yang akan diterapkan dalam pendidikan Islam.³

Hasil Simposium Pendidikan Islam seluruh Indonesia yang diselenggarakan di Cipayung Bogor pada tanggal 7-11 Mei 1960 menunjukkan bahwa: Pendidikan Islam adalah pedoman bagi pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam, dengan hikmah membimbing, mengajar, melatih, memelihara, dan mengawasi penerapan seluruh ajaran Islam.⁴

Islam sendiri memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama mengenai kewajiban-kewajiban yang sudah dibebankan kepada setiap manusia oleh Tuhan. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga manusia dapat membedakan mana yang batil dan mana yang tidak, mana yang halal dan mana yang haram. Sebegitu pentingnya pendidikan, sampai-sampai ayat pertama dalam Al-Qur'an yang turun adalah ayat berkenaan dengan pendidikan yaitu perintah membaca. Hal tersebut tidak asing lagi sudah kita ketahui terdapat pada QS. Al-Alaq: 1 yang berbunyi:

³ Sukring, *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, Graha Mulia, Yogyakarta, 2013, hal. 19.

⁴ A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sibuku, Yogyakarta, 2019, hal. 6.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang maha menciptakan.

Selain itu, Islam juga menempatkan orang-orang yang berilmu (orang alim) pada posisi yang tinggi dan dihormati. Di dunia pesantren sikap memuliakan dan patuh terhadap perkataan orang alim dikenal dengan istilah Tawadhu'. Sikap tersebut relevan dengan yang sudah dijanjikan oleh Allah SWT. dalam QS. Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Nabi mengajak manusia untuk beriman dan beramal shaleh serta berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Dari satu sudut pandang, kita melihat bahwa pendidikan Islam lebih ditujukan pada peningkatan sikap mental, yang akan tercermin dalam perilaku, baik dalam kebutuhan sendiri maupun kebutuhan orang lain. Di sisi lain,

pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan iman dari perbuatan baik. Oleh karena itu, pendidikan adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.⁵

Memasuki abad ke-21 saat ini, kita dihadapkan pada kenyataan bahwa dunia telah diliputi oleh beragam informasi yang masuk dan keluar sedemikian bebas dan terbuka seakan-akan tidak ada sekat sama sekali antar wilayah satu dan wilayah lainnya. Arus informasi yang tersalur dari berbagai media ini dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Pesan-pesan atau nilai-nilai apapun yang terkandung dalam informasi tersebut dapat diserap oleh *audience* secara langsung atau tidak langsung. Dengan demikian, alangkah bijak jika perkembangan media yang pesat ini juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan juga.

Media massa tentu juga harus kita gunakan menjadi salah satu sarana pendidikan, karena keampuannya dalam mensugesti warga. Menurut Astrid, di Inggris, media massa dijadikan sosok guru keempat (*the fourth pillar*) setelah raja, parlemen, serta gereja, karena kecepatannya dalam berbagi pesan dan kehebatannya dalam mensugesti rakyat.⁶

Salah satu media massa yang dapat dijadikan sarana menyampaikan nilai-nilai pendidikan adalah karya sastra berupa novel. Apalagi sampai sekarang masih cukup banyak orang-orang yang menggemari membaca novel. Jadi sangat tepat dan bijak jika novel dijadikan salah satu media penyampaian nilai-nilai pendidikan. Hal

⁵ A. Rosmiaty Aziz,.... hal. 6.

⁶ Suherman, "Media Massa dan Perpustakaan," *Jurnal Dokumentasi dan Informasi LIPI*, 1995, vol. 20, no. 3-4, hal. 15.

tersebut relevan dengan firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Sastra dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut tidaklah mengada-ada. Sastra memiliki fungsi diktatif, dimana sastra dapat menunjukkan dan memberi pengajaran kepada pembacanya, karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada dalam sastra tersebut.⁷ Karya sastra sejatinya membicarakan berbagai nilai-nilai dalam kehidupan yang berhubungan erat dengan pendidikan manusia.⁸ Oleh karena itu, kebanyakan orang yang mahir bersastra memiliki nilai dalam dirinya entah dalam hal wawasan ataupun moral yang membuat orang disekitarnya menghormatinya.

Karya sastra berupa novel tidak sesempit yang kita pikirkan, didalamnya terkandung pesan moral dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Sejauh ini cukup banyak orang beranggapan bahwa novel hanyalah buku berisi

⁷ Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, Elmatara, Yogyakarta, 2018, hal. 8.

⁸ Kanzunnudin, *Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter*, Universitas Sanata Dharma, Depok, 2012, hal. 195.

cerita fiksi yang tidak layak dibaca. Namun lewat penelitian ini, penulis akan mengungkapkan bahwa novel memiliki nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai akidah, syariah/ibadah, dan akhlak yang dapat diambil didalamnya seperti novel karya Shineeminka dengan judul “*Air Mata Cinta.*”

Novel *Air Mata Cinta* merupakan objek penelitian ini. Beberapa orang mungkin akan terganggu dengan judul buku atau novel yang penulis pilih, karena judulnya seakan terdengar seperti novel genre romansa biasa lainnya yang kurang mendidik dan tidak berhubungan dengan pendidikan. Justru hal ini yang akan menjadi menarik, karena bagi penulis sendiri, kita tidak akan tahu pesan apa yang terkandung dalam sebuah novel sebelum kita selesai membacanya. Novel *Air Mata Cinta* adalah sebuah novel yang memiliki genre romansa dan religi. Bercerita tentang sosok Citra, yang memiliki penyesalan akan perilakunya dulu yang jauh dari agama. Setelah pernikahannya dengan Danang, kehidupannya mulai berubah. Kemudian dia selalu mengeluarkan tangisnya saat bersujud kepada-Nya, dan mungkin inilah alasan novel tersebut diberi judul “*Air Mata Cinta,*” yang berarti air mata yang dijatuhkan karena perasaan cinta-Nya kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka yang akan dijadikan fokus penelitian ini ialah:

1. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka?

2. Bagaimana relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel. Selain itu juga dapat memberi pengetahuan bagaimanakah relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, sehingga dapat diketahui apakah novel tersebut layak jika dijadikan salah satu bahan ajar dalam pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian terhadap karya sastra novel bertajuk islami ini dapat memberikan peneliti tambahan ilmu pengetahuan Islam. Selain itu dapat menjadikan peneliti lebih baik dalam berkarakter.

b. Bagi Dunia Sastra

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan contoh dan dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain dalam membuat karya, baik karya ilmiah atau karya sastra agar lebih memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Sehingga sebuah karya sastra tidak hanya bersifat hiburan belaka namun juga memiliki nilai-nilai pendidikan didalamnya, baik pendidikan agama, moral, karakter dan lain sebagainya.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
1.	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Alkanol Vio Awal Dinulkholiq, 2021).	Objek yang dikaji sama yakni nilai-nilai pendidikan islam pada sebuah novel. Objek yang dikaji sama-sama direlevansikan.	Subjek penelitian Alkanol Vio Awal Dinulkholiq adalah novel <i>Bulan Terbelah Di Langit Amerika</i> , sedangkan milik peneliti adalah novel <i>Air Mata Cinta</i> . Penelitian Alkanol Vio Awal Dinulkholiq direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam, sedangkan milik peneliti direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.
2.	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel	Objek yang dikaji sama, yakni nilai-nilai	Subjek penelitian Gita Rosalia adalah novel <i>Dahlan</i> , sedangkan milik peneliti adalah novel <i>Air Mata Cinta</i> .

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
	Dahlan Karya Haidar Musyafa (Gita Rosalia, 2018).	pendidikan Islam pada sebuah novel.	Fokus penelitian Gita Rosalia hanya sebatas nilai-nilai pendidikan dalam novel, sedangkan milik peneliti direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Adzan Shubuh Menghempas Cinta Karya Ma'mun Affany (Hanan Muhajir, 2019).	Sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam sebuah novel. Sama-sama direlevansikan.	Penelitian Hanan Muhajir mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, sedangkan milik peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel. Subjek kajian dari penelitian Hanan Muhajir adalah novel <i>Adzan Shubuh Menghempas Cinta</i> , sedangkan milik peneliti adalah novel <i>Air Mata Cinta</i> . Penelitian Hanan Muhajir direlevansikan dengan 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas tahun 2010, sedangkan milik peneliti direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Air Mata Cinta; Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah,” memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Alkanol Vio Awal Dinulholiq, 2021), Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa (Gita Rosalia, 2018), dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Adzan Shubuh Menghempas Cinta Karya Ma'mun Affany (Hanan Muhajir, 2019). Namun penelitian yang dilakukan penulis tentu juga memiliki perbedaan, baik dilihat dari judul penelitian, subjek kajian, dan juga objek kajian.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Air Mata Cinta Karya Shineeminka; Relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.” Adapun definisi operasional dalam judul penelitian ini adalah:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan kebenaran yang mengikat manusia yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Sedangkan Pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam menyempurnakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga mampu menjadi manusia yang diridhai Allah SWT. Jadi dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar tingkah laku, keadilan, dan kebenaran yang mengandung pengajaran sesuai dengan syariat Islam.

2. Novel Air Mata Cinta Karya Shineeminka

Novel Air Mata Cinta Karya Shineeminka, yang penulis maksud disini adalah sebuah karya sastra prosa berupa novel dengan judul “*Air Mata Cinta*” yang ditulis oleh Shineeminka (nama pena dari Ika Fitriani). Novel *Air Mata Cinta* merupakan sekuel dari novel best seller *Cinta Dalam Diam*, yang tentunya ditulis oleh penulis yang sama, Shineeminka. Novel *Air Mata Cinta* pertama kali dipublikasikan lewat aplikasi watsapp dan dibaca oleh lebih dari 5 juta orang.

Novel ini kemudian diterbitkan menjadi buku pada tahun 2018 dengan penerbit Bintang Media. Novel bertemakan romansa islami ini berjumlah 468 halaman.

Novel ini bercerita tentang sosok Inara Adinda Citra, yang akrab dipanggil Citra. Citra adalah gadis yang ketika kecil cukup lekat dengan agama, menutup aurat, dan hafal cukup banyak ayat-ayat dari Al-Qur'an, memutuskan untuk membuka aurat, tidak mau berhijab lagi, dan menghafalkan Al-Qur'an lagi setelah ayahnya meninggalkannya dan menikah dengan perempuan lain. Hal itu berlangsung cukup lama bahkan sampai Citra kuliah kedokteran di Jakarta. Lalu semenjak pernikahannya dengan Muhammad Danang Fauzan atau yang dipanggil Danang, sosok Citra yang awalnya jauh dari kata salehah, perlahan berubah menjadi sosok yang lebih baik. Perubahan menjadi baik seorang Citra tidak hanya dari segi penampilan saja yang menutup aurat, namun juga dalam kehidupan sehari-harinya, kebiasaannya, dan dalam pemahaman agamanya.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan disini adalah bahan pembelajaran peserta didik yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait Pendidikan Agama Islam untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dari pola pemikiran peneliti, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima (5) bab:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penelitian, penelitian terdahulu, serta definisi operasional tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka; Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka; Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka; Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Bab IV memuat tentang hasil penelitian yang berisi tentang temuan penelitian, jawaban dari rumusan masalah, dan lain sebagainya.

e. Bab V: Penutup

Bab V memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.